

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan yangtelah dipaparkan oleh penulis pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai akhlak yang ada dalam kitab *Shimthu'd-Durar* terbagi menjadi dua yaitu, *Pertama*, nilai akhlak kepada Allah SWT diantaranya; menauhidkan Allah SWT., dan tawakal. *Kedua*, nilai akhlak kepada makhluk diantaranya; sabar, menunaikan amanah, benar/jujur.
2. Nilai-nilai akhlak dalam kitab *Shimthu'd-Durar* yang dapat berkontribusi pada pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yaitu, *Pertama*, menauhidkan Allah SWT. Nilai akhlak tersebut dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis dalam pendekatan pelaksanaan bimbingan konseling Islam. Adanya nilai akhlak yang berusaha ditunjukkan oleh pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* dalam menuahidkan Allah SWT., sebagai tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Maka kepercayaan yang mantap kepada Tuhan yang demikian itu, akan menjadi landasan untuk mengarahkan amal perbuatan yang dilakukan manusia, sehingga perbuatan yang dilakukan manusia itu akan tertuju semata-mata karena Allah SWT., dengan demikian keimanan akan mengarahkan perbuatan manusia menjadi ikhlas. *Kedua*, sabar. Nilai akhlak tersebut dapat berkontribusi pada penggunaan metode dalam proses bimbingan konseling Islam, salah satunya metode kisah (cerita). Ketabahan hati yang dituliskan oleh pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* dalam hal ini juga bisa disebut sebagai nilai akhlak dimana seseorang yang memiliki ketabahan hati sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah tidak mudah putus asa dalam menghadapi suatu masalah dan hal ini berkelanjutan dengan sikap yang nantinya tertanam oleh seseorang yang mengambil nilai-nilai akhlak dalam dirinya tetap tenang dan bijaksana dalam

menjalani hidup. *Ketiga*, benar atau jujur. Nilai akhlak terpuji ini dapat berkontribusi pada penggunaan metode dalam proses bimbingan konseling Islam, salah satunya metode keteladanan. Adanya nilai-nilai akhlak yang dituliskan oleh Al-Habib Al-Imam Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi pengarang kitab *Shimthu'd-Durar* dimana beliau menggambarkan pada kepribadian Rasulullah Muhammad SAW., sebagai *uswatun khasanah* yang patut diteladani, salah satunya dalam menjaga segala ucapan dan perbuatan. Jika kebenaran dan kejujuran telah membudaya dalam suatu masyarakat, akan terlihat suatu kehidupan yang serasi (harmonis), aman dan damai dalam masyarakat itu. Seseorang yang benar-benar mukmin selalu berkata benar dan berpegang teguh pada apa yang diucapkan dan Allah SWT. akan meneguhkan pendiriannya. Oleh karena itu, selayaknya seorang muslim berusaha dan bersemangat untuk memiliki akhlak yang terpuji dan merujuk kepada Rasulullah SAW. dalam berakhlak.

## B. Saran-saran

Terkait pembahasan yang secara menyeluruh pada penelitian kali ini, penulis memberikan saran-saran yang semoga bermanfaat:

1. Isi dari kitab *Shimthu'd-Durar* ini dirasa sangat perlu untuk diajarkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, yang merujuk pada kepribadian Rasulullah Muhammad SAW., sebagai *uswatun khasanah* yang tergambar dalam sejarah perjalanan kehidupan Rasulullah sendiri. Guna memperbaiki karakter masyarakat dan memahamkan mereka terkait tentang sejarah Nabi Muhammad SAW., sebagai panutan dalam berakhlak yang baik.
2. Penerapan bimbingan bisa dilakukan oleh setiap orang yang mampu melakukannya. Orang tua mampu menjadikan nilai-nilai akhlak ini untuk membimbing anak-anaknya agar dapat mengembangkan potensi akal, kejiwaannya, keimanannya, dan keyakinannya, serta dapat menanggulangi

problematika hidup dan kehidupan dengan baik dan benar yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

